

RESEARCH ARTICLE

Open Access

Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Tentang IUD di Kelurahan Genuk Sari

Ade Portuna Wulandari¹, Is Susiloningtyas², Hanifatur Rosyidah³

^{1*} Sarjana Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang

^{2,3} Sarjana Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Corresponding Author: afortunawulandari@gmail.com

Keluarga Berencana atau KB merupakan salah satu usaha dalam mencapai kesejahteraan dan sebagai tindakan untuk membantu individu atau pasangan suami istri dalam mencegah kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, atau memutuskan jumlah dan jarak dalam kelahiran. Menurut Badan Pusat Statistik¹ tahun 2020 pasangan usia subur yang menggunakan KB sebanyak 55%. Capaian prevalensi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) secara Nasional pada 2022, sebesar 22,6% dari target 28% pada tahun 2024. Prevalensi pemakaian MKJP menurut data baseline SDKI tahun 2012 sebesar 18,3%, dilihat dari hasil survei capaian tahun 2016 sudah mengalami peningkatan yaitu 21,6% akan tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 21,39% menurut Susenas, sementara target pencapaian pada tahun 2024 yaitu sebesar 28,39%.² Tujuan pada penelitian ini untuk mendeskripsikan pengetahuan akseptor KB tentang IUD di Kelurahan Genuk Sari Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan rancangan deskriptif, dengan 42 akseptor KB di Kelurahan Genuk Sari. Hasil didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang dengan jumlah 34 (81.0%) dan 8 (19.0%) berpengetahuan baik. Dapat disimpulkan bahwa untuk mendeskripsikan pengetahuan akseptor KB tentang IUD di Kelurahan Genuk Sari Kota Semarang.

Kata Kunci: Akseptor KB, IUD, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara peringkat ke-4 sebagai jumlah penduduk terbanyak di dunia yaitu sebanyak 278,69 juta jiwa pada pertengahan tahun 2023. Pertambahan penduduk yang terus menerus mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan kurangnya upaya dalam penurunan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) dan Angka Fertilitas Total (Total Fertility Rate/TFR) (BKKBN, 2021) dalam (Mafitroh, 2019) Angka Kelahiran Total atau Total Fertility Rate adalah banyaknya anak yang dilahirkan hidup oleh seorang perempuan selama masa reproduksinya, masih terbilang cukup tinggi. TFR saat ini berada pada 2,4 menurut SDKI 2017 dan 2,45 SKAP 2019 angka ini masih jauh dari capaian target di tahun 2024 yaitu sebesar 2,1%.

Keluarga Berencana atau KB merupakan salah satu usaha dalam mencapai kesejahteraan dan sebagai tindakan untuk membantu individu atau pasangan suami istri dalam mencegah kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan,

atau memutuskan jumlah dan jarak dalam kelahiran. Menurut (BPS, 2020) pasangan usia subur yang menggunakan KB sebanyak 55%. Capaian prevalensi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) secara Nasional pada 2022, sebesar 22,6% dari target 28% pada tahun 2024. Prevalensi pemakaian MKJP menurut data baseline SDKI tahun 2012 sebesar 18,3%, dilihat dari hasil survei capaian tahun 2016 sudah mengalami peningkatan yaitu 21,6% akan tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 21,39% dan menurut Susenas, sementara target pencapaian pada tahun 2024 yaitu sebesar 28,39% (BKKBN, 2021).

Sedangkan permasalahan yang dapat mempengaruhi kurangnya minat dalam penggunaan MKJP salah satunya IUD adalah pengetahuan, tingkat pendidikan, ekonomi, budaya, agama, kurangnya dukungan suami dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang kontrasepsi IUD. Adapun dampak yang dapat mempengaruhi kurangnya minat dalam pemilihan kontrasepsi IUD adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan kontrasepsi dan sering terjadi kegagalan pada alat kontrasepsi. Dengan ini perlunya peran bidan dalam memberikan promosi kesehatan seperti penyuluhan sebagai upaya dalam memberikan edukasi untuk menambah pemahaman masyarakat mengenai MKJP hal ini dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat serta dapat menambah pengetahuan akseptor mengenai MKJP khususnya IUD (Nur et al., 2019).

Adapun manfaat IUD adalah sebagai pencegahan atau penunda kehamilan dan tidak ada interaksi dengan obat-obatan. IUD merupakan alat kontrasepsi yang dapat digunakan untuk semua perempuan usia reproduksi, setelah melahirkan dan tidak mengganggu ASI serta dapat dipakai sampai menopause (Perwira et al., 2022) IUD lebih aman digunakan dari pada jenis kontrasepsi lain seperti pil. IUD merupakan salah satu kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman digunakan dengan keefektifitasan 99,4%. Kontrasepsi IUD dapat digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama yaitu 3–5 tahun dengan jenis hormon dan 5–10 tahun dengan jenis tembaga (Mafitroh, 2019).

Upaya pemerintah dalam menanggulangi permasalahan tersebut adalah dengan mengadakan program keluarga berencana dan menerapkan MKJP salah satunya yaitu IUD sebagai metode dalam pemilihan kontrasepsi, hal ini sesuai dengan program pemerintah saat ini. Bidan berperan penting dalam pemberian penyuluhan atau edukasi untuk meningkatkan pengetahuan akseptor KB dengan cara memberikan promosi kesehatan berupa informasi mengenai penggunaan alat kontrasepsi IUD (Perwira et al., 2022).

Berdasarkan data di Puskesmas Genuk dengan melalui wawancara oleh Bidan Diana yaitu data sampai bulan Juli 2023 jumlah akseptor KB sebanyak 5.485 terdiri dari MKJP dan non MKJP. Penggunaan MKJP di Puskesmas Genuk yaitu IUD sebanyak 457, implan 309, MOW 539, MOP 12. Sedangkan pada non MKJP yaitu Suntik 3.435, Pil 476 dan kondom sebanyak 275. Dilihat dari jumlah penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Genuk didapatkan bahwa penggunaan kontrasepsi IUD yang berjumlah 457 masih rendah dibandingkan dengan kontrasepsi suntik dan pil yaitu sebanyak 3.435.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Genuk Sari berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 3 akseptor KB suntik dan pil alasan tidak menggunakan IUD karena merasa takut saat pemasangan IUD, dan suami tidak mengizinkan dengan alasan dapat mengganggu hubungan seksual. Hal ini yang menyebabkan rendahnya minat terhadap alat kontrasepsi IUD. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pengetahuan akseptor KB tentang IUD di Kelurahan Genuk Sari Kota Semarang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan deskriptif pada 42 Aseptor KB di Kelurahan Genuk Sari. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui gambaran pengetahuan akseptor KB tentang IUD, sebelum kuesioner diberikan peneliti melakukan informed consent secara tertulis, lalu dilanjutkan dengan pengisian kuesioner. Pada tahap ini peneliti memberikan kuesioner kepada responden untuk mengetahui gambaran pengetahuan akseptor KB tentang IUD. Hari pertama kegiatan pengambilan data penelitian ini peneliti mengikuti kegiatan penyuluhan dalam rangka akreditasi Puskesmas Genuk Kota Semarang, kegiatan ini berlangsung di balai RW 07 Genuk Sari, tamu dalam kegiatan tersebut merupakan akseptor KB, data diketahui melalui absensi yang dibuat oleh bidan, data dari kader, serta kartu KB yang dibawa oleh responden. Hasil kuesioner dievaluasi oleh peneliti untuk dilanjutkan dengan pengolahan data menggunakan SPSS.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden tentang Pengetahuan Akseptor KB tentang IUD

Pengetahuan	Responden	Persen (%)
Kurang	34	81.0
Baik	8	19.0
Total	42	100.0

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden akseptor KB tentang Pengetahuan IUD

No	Pertanyaan	Salah	Benar
Pengertian			
1.	IUD merupakan alat kontrasepsi (KB) untuk mencegah kehamilan.	1 (2,4%)	41 (97,6 %)
2.	IUD disebut juga spiral	3 (7,1%)	39 (92,9%)
3.	IUD adalah KB yang dipasang didalam rahim	3 (7,1%)	39 (92,9%)
Efek samping			
4.	IUD membuat haid lebih banyak dan lebih lama	20 (47,6%)	22 (52,4%)
5.	IUD dapat menyebabkan kemandulan	12 (28,6%)	30 (71,4%)
6.	Penggunaan IUD membuat haid jadi lebih sakit	26 (61,9%)	16 (38,1%)
Komplikasi			
7.	Meski sudah memakai IUD, Ibu masih bisa hamil	24 (57,1%)	18 (42,9%)
8.	IUD dapat keluar sendiri dari Rahim	25 (59,5%)	17 (40,5%)
9.	IUD dapat tertanam dalam rahim	31 (73,8%)	11 (26,2%)
Indikasi			
10.	Ibu yang memiliki anak 1 tidak boleh menggunakan IUD	17	25

	(40,5%)	(59,5%)
11. IUD dapat digunakan oleh ibu yang ingin menunda kehamilan dalam waktu yang lama (janka panjang)	3 (7,1%)	39 (92,9%)
12. IUD tidak boleh digunakan oleh ibu yang baru saja keguguran	17 (40,5%)	25 (59,5%)
13. Ibu yang memiliki anak lebih dari 1 sebaiknya menggunakan IUD	10 (23,8%)	32 (76,2%)
Kontraindikasi		
14. Ibu yang mempunyai penyakit infeksi pada kemaluan tidak boleh menggunakan IUD	14 (33,3%)	28 (66,7%)
15. Ibu yang mengalami perdarahan diluar rahim (bukan darah haid) tidak boleh menggunakan IUD	20 (47,6%)	22 (52,4%)
16. Ibu hamil boleh menggunakan IUD	19 (45,2%)	23 (54,8%)
Keuntungan		
17. Ibu yang menyusui tidak boleh menggunakan IUD	17 (40,5%)	25 (59,5%)
18. IUD dapat mencegah kehamilan 5-10 tahun	9 (21,4%)	33 (78,6%)
19. IUD tidak membuat gemuk	7 (16,7%)	35 (83,3%)
20. IUD tidak mengganggu dan mempengaruhi ASI	11 (26,2%)	31 (73,8%)
Kerugian		
21. IUD dipasang kedalam rahim dengan menggunakan alat yang dimasukan kedalam kemaluan	11 (26,2%)	31 (73,8%)
22. IUD tidak melindungi dari penyakit menular seksual	20 (47,6%)	22 (52,%)
23. IUD membuat hubungan seksual menjadi tidak nyaman (sakit)	21 (50%)	21 (50%)

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar memiliki pengetahuan kurang 34 (81.0%) responden. Berdasarkan teori (Notoatmodjo, 2014) pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, umur, pengalaman dan lingkungan. Pendidikan dapat memengaruhi individu dalam menentukan sikap terutama sikap untuk memilih salah satu alat kontrasepsi yang digunakan sesuai dengan kebutuhannya karena pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi sedangkan pendidikan yang rendah akan sulit menerima informasi dalam hal ini informasi mengenai KB IUD.

Pengetahuan yang cukup dan rendah juga dipengaruhi oleh informasi yang didapat oleh responden. Karena informasi memengaruhi pengetahuan sehingga responden yang belum mendapatkan informasi tidak begitu banyak mengetahui tentang Intra Uteri Device (IUD). Teori Ariani (2014) sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Sebaliknya jika seseorang tidak pernah mendapatkan informasi akan memiliki pengetahuan yang sempit. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan yaitu media massa. Teori (Notoatmodjo, 2010) juga mendukung dengan pernyataan bahwa informasi yang di peroleh dari berbagai sumber akan memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang

yang kurang memperoleh informasi maka akan cenderung memiliki sedikit pengetahuan. Semakin jarang orang membaca, maka akan sedikit pula pengetahuan yang dimiliki.

Pengetahuan responden baik juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Sebagian responden tinggal di lingkungan orang yang berpendidikan dan berada di lingkungan orang yang bekerja. Karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Jika seseorang berada di sekitar orang yang berpendidikan maka pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berbeda dengan orang yang berada di sekitar orang pengangguran dan tidak berpendidikan. Teori Ariani (2014) juga mendukung dengan pernyataan lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan merespon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Teori Wawan (2010) juga mendukung dengan pernyataan bahwa lingkungan memiliki pengaruh yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pengetahuan seseorang.

Menurut Hunlock dalam Tarigan (2016) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

Pengalaman merupakan upaya memperoleh pengetahuan, sejalan dengan bertambahnya usia seseorang maka pengalaman juga semakin bertambah. Seseorang cenderung menerapkan pengalamannya terdahulu untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Carwagu, 2016) yang berjudul “Gambaran pengetahuan dan sikap akseptor baru IUD tentang metode KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Abadijaya Kota Depok Provinsi Jawa Barat” bahwa responden yang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan kurang (23.4%) tentang kontrasepsi IUD. Akibat dari pendidikan rendah menyebabkan kurangnya informasi untuk mendapatkan suatu objek tertentu. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kurangnya pengetahuan responden tentang IUD dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman dan media informasi.

Berdasarkan tabel 4.2 masih terdapat responden yang menjawab salah pada pertanyaan nomor 5. (IUD dapat menyebabkan kemandulan) 10. (Ibu yang memiliki anak 1 tidak boleh menggunakan IUD) 16. Ibu hamil boleh menggunakan IUD) dan 17. (Ibu yang menyusui tidak boleh menggunakan IUD). Hal ini diperkuat dengan teori (Notoatmodjo, 2014) bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pengalaman, dan media. Harapannya dengan pengetahuan yang baik seseorang bisa berperilaku positif. Dalam penelitian ini pengetahuan yang baik seseorang bisa menentukan salah satu penggunaan alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi ibu saat ini setelah dia mengetahui tentang efek samping kontra indikasi indikasi.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akseptor KB di Kelurahan Genuk Sari sebagian besar berpengetahuan kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS B. Badan pusat statistik. Direktorat Jendral Peternakan Dan Kesehatan Hewan, Kementan; 2020.
- BKKBN. Pedoman pelayanan kontrasepsi dan keluarga berencana. Paper Knowledge Toward a Media History of Documents. 2021;3(4):49–58.
- Mafitroh HN. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud (Intra Uterin Device) Pada Pus (Pasangan Usia Subur) Di Desa Karangjati Kecamatan Oleh : Hana Nurul Mafitroh. 2019 [internet]. Available from: http://repository2.unw.ac.id/376/2/ARTIKEL_hana.pdf
- Nur Y, Sari I, Abidin UW, Ningsih S. (2019). faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD Kampus Universitas Al Asyariah Mandar , Fakultas Kesehatan Masyarakat . D / a . Jl . Budi Utomo Indonesia Family planning movement done to the 23rd in which there shall b. 2019;5(1):47–59.
- Perwira RG, Ratnawati R, Abidin Z. Faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur di Puskesmas Banjarejo Kota Madiun. *J Surya Medika*. 2022;7(2):147–52. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.2672>.
- Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
- Tarigan LCB. Gambaran pengetahuan dan sikap ibu akseptor KB terhadap penggunaan alat kontrasepsi pil. 2016;1–23. <https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id>
- Carwayu AMH. Gambaran pengetahuan dan sikap akseptor baru IUD tentang metode KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Abadijaya Kota Depok Propinsi Jawa Barat Tahun 2012. 2016.